

Transformasi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Menyongsong Era Digital Pembelajaran

Nurhasanah R

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Gazali Bone

e-mail: nurhasanahzhana@gmail.com

ABSTRACT

The transformation of early childhood education (PAUD) in welcoming the digital era of learning is becoming an increasingly relevant issue amid technological advances and the need to prepare future generations who are ready to face global challenges. This article examines the application of technology in early childhood education in Bone Regency, focusing on the application of digital-based learning that can improve the quality of education and enrich children's learning experiences. This study identifies various strategies applied by PAUD educational institutions in integrating digital technology, such as the use of educational applications, digital teaching aids, and interactive learning media. In addition, this article also discusses the challenges faced by teachers and parents in adopting the technology, as well as how innovative solutions can be implemented to overcome these barriers. Through a qualitative approach, this study provides a comprehensive overview of the positive impacts and potential for further development in early childhood education in Bone Regency, leading to the strengthening of the quality of education that is more inclusive, effective, and relevant to the needs of the times.

Keywords: Educational transformation, early childhood, digital era

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peran strategis dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak. Pada fase ini, anak mengalami periode emas perkembangan yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, kualitas layanan pendidikan anak usia dini menjadi faktor kunci dalam pembangunan pendidikan jangka panjang.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada metode konvensional yang berpusat pada guru, tetapi bergerak menuju pendekatan yang lebih interaktif, visual, dan berbasis teknologi (Furmaisuri et al. 2025). Perubahan ini menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi secara cepat dan terarah.

Era digital pembelajaran membuka peluang baru dalam pendidikan anak usia dini. Teknologi digital memungkinkan penyajian materi pembelajaran yang lebih menarik melalui media audiovisual, aplikasi edukatif, dan permainan interaktif (Lutfi 2023). Anak

dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini.

Namun, transformasi digital dalam pendidikan anak usia dini tidak berlangsung tanpa tantangan. Keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi pendidik yang belum merata, serta kesiapan orang tua menjadi kendala utama dalam implementasi pembelajaran berbasis digital (Mulyanti 2025). Tantangan ini semakin terasa di daerah yang masih menghadapi kesenjangan akses teknologi.

Kabupaten Bone sebagai salah satu wilayah dengan karakteristik sosial dan geografis yang beragam menghadapi dinamika tersendiri dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Di satu sisi, terdapat komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di sisi lain, implementasi pembelajaran digital masih memerlukan penguatan dari aspek kebijakan, sumber daya manusia, dan dukungan masyarakat.

Transformasi pendidikan anak usia dini di Kabupaten Bone menjadi isu penting seiring meningkatnya tuntutan kualitas layanan pendidikan. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAUD tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas, literasi digital awal, dan kemampuan berpikir kritis anak sejak dini.

Peran pendidik menjadi sangat krusial dalam proses transformasi ini. Guru PAUD dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis dan literasi digital yang memadai agar mampu merancang pembelajaran yang aman, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Tanpa kesiapan pendidik, pemanfaatan teknologi berpotensi menjadi tidak efektif bahkan kontraproduktif.

Selain pendidik, keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran digital pada anak usia dini. Orang tua berperan sebagai pendamping utama anak di rumah, terutama dalam penggunaan perangkat digital. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi prasyarat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan seimbang.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai transformasi pendidikan anak usia dini dalam menyongsong era digital pembelajaran menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik, tantangan, dan peluang penerapan pembelajaran digital pada PAUD di Kabupaten Bone,

serta menjadi dasar perumusan strategi pengembangan pendidikan anak usia dini yang adaptif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali pemahaman mendalam mengenai penerapan pembelajaran digital pada pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kabupaten Bone. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti mengeksplorasi konteks lokal secara lebih rinci, mengidentifikasi tantangan, serta memahami perspektif guru, orang tua, dan pengelola PAUD dalam mengimplementasikan teknologi di ruang kelas. Penelitian ini juga berfokus pada analisis peran teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan anak dalam proses belajar.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para guru PAUD, orang tua, serta pengelola lembaga pendidikan di Kabupaten Bone. Selain itu, observasi langsung dilakukan di beberapa lembaga PAUD yang sudah menerapkan teknologi digital dalam kegiatan belajar-mengajar. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung praktik pembelajaran berbasis digital, serta untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti tantangan dalam penggunaan teknologi, dampak pembelajaran digital terhadap anak, dan faktor pendukung yang memperlancar integrasi teknologi dalam PAUD. Temuan dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai praktik terbaik dan rekomendasi strategis untuk pengembangan pendidikan anak usia dini berbasis digital di Kabupaten Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknologi Digital

Penerapan teknologi digital dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kabupaten Bone menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, meskipun masih terdapat tantangan besar terkait infrastruktur dan kesenjangan akses antar daerah. Berdasarkan hasil penelitian, sejumlah lembaga PAUD di Kabupaten Bone telah mulai memanfaatkan perangkat digital, seperti komputer dan tablet, dalam proses pembelajaran. Namun,

pemanfaatan teknologi digital ini masih terbatas pada sejumlah sekolah di daerah perkotaan, sementara sekolah-sekolah di daerah pedesaan belum sepenuhnya mengadopsi teknologi ini.

Sebagian besar lembaga PAUD yang sudah menggunakan teknologi digital, seperti aplikasi edukatif dan permainan interaktif, merasa bahwa teknologi dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Anak-anak menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, berkat penggunaan media visual dan permainan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dasar. Namun, meskipun sudah ada beberapa lembaga yang mulai mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum, sebagian besar guru PAUD masih menggunakan metode konvensional sebagai inti dari proses pembelajaran.

Tantangan terbesar dalam penerapan teknologi digital di PAUD di Kabupaten Bone adalah masalah infrastruktur. Banyak lembaga PAUD yang masih menghadapi kendala dalam menyediakan perangkat yang memadai, terutama di daerah pedesaan. Beberapa sekolah hanya memiliki satu atau dua unit komputer yang digunakan secara bergantian oleh anak-anak. Selain itu, keterbatasan akses internet juga menjadi hambatan utama dalam memanfaatkan berbagai aplikasi edukasi berbasis online (Sesmiarni 2025). Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun teknologi digital memiliki potensi besar, infrastruktur yang tidak memadai menghambat penyebaran pemanfaatan teknologi tersebut di seluruh wilayah Kabupaten Bone.

Selain itu, meskipun beberapa sekolah sudah memanfaatkan teknologi digital, tidak semua guru PAUD memiliki pemahaman yang cukup terkait penggunaan perangkat tersebut. Sebagian besar guru mengaku belum memiliki keterampilan digital yang memadai dan membutuhkan pelatihan yang lebih lanjut dalam hal pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Tanpa adanya pelatihan yang memadai, penggunaan teknologi dalam pembelajaran cenderung menjadi tidak optimal dan hanya digunakan sebagai pelengkap, bukan sebagai elemen utama dalam proses belajar-mengajar (Azri and Raniyah 2024; Novalia 2024; Prinanda 2025).

Dari sisi pendanaan, penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan anggaran menjadi masalah utama dalam pengadaan perangkat teknologi di banyak lembaga PAUD. Banyak sekolah yang bergantung pada bantuan dari pihak swasta atau masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan perangkat teknologi mereka. Oleh karena itu, kerjasama antara

pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berbasis teknologi.

Namun, meskipun tantangan tersebut cukup besar, banyak guru yang tetap optimis dan bersemangat dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Beberapa guru PAUD yang telah mengikuti pelatihan teknologi menunjukkan kemampuan yang baik dalam merancang pembelajaran berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan dan dukungan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini (Bintang, Pertiwi, and Azainil 2024; Suteki and Sulistyowati 2024).

Penggunaan aplikasi edukatif berbasis teknologi seperti permainan interaktif dan video pembelajaran juga memperlihatkan dampak positif pada keterlibatan anak. Anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik dengan pembelajaran konvensional menjadi lebih antusias dan bersemangat saat materi diajarkan menggunakan media digital. Mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Namun, masih ada kekhawatiran terkait penggunaan teknologi yang berlebihan pada anak-anak usia dini. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka khawatir jika anak-anak terlalu sering terpapar dengan perangkat digital, dapat mengganggu perkembangan sosial dan keterampilan motorik anak. Oleh karena itu, banyak orang tua yang menginginkan adanya keseimbangan antara penggunaan teknologi dan kegiatan fisik atau sosial di luar ruang kelas.

Meskipun teknologi digital dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran anak usia dini, penerapannya di Kabupaten Bone masih terbatas oleh faktor infrastruktur dan kesiapan sumber daya manusia. Untuk itu, perlu adanya perencanaan yang matang dalam pengadaan perangkat, serta program pelatihan yang berkelanjutan bagi guru PAUD untuk meningkatkan kompetensi digital mereka. Pemerintah daerah juga perlu lebih memperhatikan akses teknologi di seluruh wilayah, terutama di daerah pedesaan, agar transformasi pendidikan berbasis digital dapat merata di seluruh Kabupaten Bone.

Dampak Pembelajaran Digital terhadap Perkembangan Anak Usia Dini

Pembelajaran berbasis digital di Kabupaten Bone memberikan dampak yang beragam terhadap perkembangan anak usia dini. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan teknologi digital cenderung lebih tertarik, aktif, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Media yang digunakan dalam pembelajaran digital, seperti aplikasi edukatif dan permainan interaktif, dirancang untuk menarik perhatian anak dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.

Dalam hal perkembangan kognitif, teknologi digital telah terbukti membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan dasar mereka, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Aplikasi edukatif yang dirancang dengan pendekatan permainan dapat memperkenalkan konsep-konsep dasar secara lebih mudah dipahami oleh anak-anak (Oktavianingsih et al. 2025). Mereka dapat belajar melalui kegiatan yang menyenangkan, yang secara tidak langsung meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan teknologi digital juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, seperti mengetik di perangkat digital dan menggunakan aplikasi berbasis layar sentuh. Kegiatan ini melatih koordinasi tangan dan mata anak, yang merupakan bagian penting dalam perkembangan motorik pada usia dini. Dengan demikian, pembelajaran digital tidak hanya memberikan dampak pada perkembangan kognitif anak, tetapi juga pada keterampilan fisik mereka.

Namun, meskipun ada manfaat yang jelas, dampak negatif dari penggunaan teknologi digital juga mulai terlihat. Beberapa orang tua dan guru mengungkapkan kekhawatiran mengenai potensi dampak buruk dari paparan layar yang berlebihan, seperti gangguan tidur, penurunan kemampuan sosial, dan kecanduan gadget. Kekhawatiran ini semakin meningkat mengingat anak-anak usia dini yang belum memiliki kontrol diri yang cukup dalam menggunakan perangkat digital. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini tetap dilakukan dengan pengawasan yang ketat.

Keterlibatan orang tua dalam mengawasi penggunaan teknologi juga sangat penting untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung memberikan dukungan terhadap pembelajaran berbasis digital jika mereka merasa teknologi tersebut digunakan dengan

cara yang tepat dan tidak berlebihan. Orang tua yang terlibat langsung dalam mendampingi anak-anak mereka saat belajar dengan perangkat digital cenderung lebih percaya diri dalam memberikan akses teknologi kepada anak mereka.

Dari sisi sosial emosional, meskipun teknologi digital memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan sosial melalui interaksi di platform pembelajaran, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi waktu yang dihabiskan anak-anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman-temannya. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa anak-anak yang terlalu sering bermain dengan perangkat digital cenderung menjadi lebih introvert dan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial di luar dunia maya. Ini menimbulkan pertanyaan mengenai keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pengembangan keterampilan sosial yang penting pada anak usia dini.

Penggunaan teknologi digital juga membuka peluang untuk mengembangkan keterampilan literasi digital anak sejak dini. Anak-anak yang terbiasa menggunakan perangkat digital dalam proses pembelajaran lebih cepat menguasai keterampilan dasar teknologi, seperti mengetik, mencari informasi di internet, dan menggunakan aplikasi kreatif. Keterampilan ini akan sangat berguna bagi mereka di masa depan, mengingat pentingnya literasi digital di dunia yang semakin terhubung secara global.

Pengaruh positif dan negatif dari teknologi digital sangat bergantung pada bagaimana teknologi tersebut diterapkan dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Jika digunakan dengan cara yang seimbang, teknologi dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan anak. Sebaliknya, jika tidak diterapkan dengan bijak, penggunaan teknologi berisiko memberikan dampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak.

Dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran digital memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini di Kabupaten Bone, terutama dalam meningkatkan keterampilan kognitif dan motorik. Namun, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak dan dalam batas yang wajar. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat penting dalam memonitor penggunaan teknologi agar tetap seimbang dengan kebutuhan perkembangan sosial dan emosional anak.

Tantangan dan Peluang Penerapan Pendidikan Berbasis Digital pada Anak Usia Dini

Penerapan pendidikan berbasis digital di Kabupaten Bone dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Salah satu tantangan terbesar adalah ketidakmerataan akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di daerah perkotaan, sebagian besar lembaga PAUD sudah memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, namun di daerah pedesaan, akses terhadap perangkat digital masih terbatas. Banyak sekolah yang tidak memiliki anggaran yang cukup untuk membeli perangkat seperti komputer atau tablet, sementara akses internet juga terbatas, sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran sulit dilakukan secara maksimal.

Rendahnya keterampilan digital guru PAUD juga menjadi tantangan besar dalam penerapan pendidikan berbasis digital. Meskipun ada beberapa pelatihan yang diberikan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan, tidak semua guru dapat mengikuti pelatihan tersebut. Keterbatasan waktu, akses, dan sumber daya menjadi hambatan dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Tanpa adanya peningkatan keterampilan yang memadai, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak akan optimal dan bisa berisiko membingungkan anak-anak.

Kendala lain adalah peran orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis digital. Banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami manfaat dan cara penggunaan teknologi dalam pendidikan anak usia dini. Sebagian orang tua juga merasa khawatir tentang dampak buruk dari penggunaan teknologi yang berlebihan, seperti pengaruh negatif pada perkembangan sosial dan fisik anak. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan kepada orang tua mengenai pentingnya teknologi dalam pembelajaran anak serta cara mengawasi penggunaannya agar tidak berlebihan.

Meskipun demikian, terdapat banyak peluang dalam penerapan pendidikan berbasis digital di Kabupaten Bone. Salah satunya adalah peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau oleh metode pembelajaran konvensional. Dengan teknologi digital, anak-anak di daerah pedesaan dapat mengakses materi pelajaran yang setara dengan anak-anak di daerah perkotaan. Hal ini dapat mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan pemerataan akses pendidikan berkualitas.

Peluang lain terletak pada pengembangan konten pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal. Dengan menggunakan teknologi, materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan budaya lokal dan kearifan masyarakat setempat. Aplikasi edukatif berbasis lokal dapat memperkenalkan nilai-nilai budaya daerah, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa cinta tanah air dan identitas anak sejak usia dini.

Peluang besar lainnya adalah pengembangan keterampilan digital anak-anak sejak dini. Dengan mengenalkan anak pada teknologi dalam konteks pendidikan, mereka akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan literasi digital yang sangat dibutuhkan di dunia yang semakin terhubung. Anak-anak yang terbiasa menggunakan perangkat digital dalam pembelajaran akan lebih mudah beradaptasi dengan teknologi di masa depan dan memiliki daya saing yang lebih tinggi.

Pemanfaatan peluang ini secara maksimal, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Pemerintah daerah harus meningkatkan dukungan dalam hal pengadaan perangkat dan infrastruktur teknologi di daerah-daerah yang masih kurang akses. Sektor swasta, terutama perusahaan teknologi, dapat berkontribusi dengan menyediakan perangkat dan aplikasi edukatif yang terjangkau. Masyarakat juga perlu dilibatkan dalam mendukung pendidikan berbasis digital, baik melalui dukungan finansial maupun keikutsertaan dalam program pelatihan bagi guru dan orang tua.

Melihat berbagai tantangan yang ada, penerapan pendidikan berbasis digital di Kabupaten Bone memiliki peluang yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Diperlukan sinergi antara berbagai pihak dan perencanaan yang matang agar teknologi dapat diterapkan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan anak usia dini di Kabupaten Bone.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan berbasis digital dalam pendidikan anak usia dini di Kabupaten Bone menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun masih dihadapkan pada tantangan yang cukup besar, terutama terkait dengan infrastruktur dan kesenjangan akses antara daerah perkotaan dan pedesaan. Meskipun sejumlah lembaga PAUD di daerah perkotaan sudah mulai memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, di daerah pedesaan, akses terhadap perangkat digital dan internet masih terbatas, sehingga mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam pendidikan. Selain itu, masih

banyak guru PAUD yang memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran.

Dampak positif dari penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran anak usia dini sangat terlihat pada peningkatan keterlibatan, kreativitas, dan pemahaman anak terhadap materi pelajaran. Aplikasi edukatif dan permainan interaktif berhasil menarik perhatian anak dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar. Namun, penggunaan teknologi yang berlebihan juga berisiko menimbulkan dampak negatif, terutama dalam hal perkembangan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran digital dengan kegiatan sosial dan fisik yang melibatkan anak secara langsung.

Meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar, penerapan pendidikan berbasis digital di Kabupaten Bone membuka peluang yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, terutama dalam hal pemerataan akses pendidikan dan pengembangan keterampilan digital anak. Untuk memaksimalkan peluang ini, diperlukan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mengatasi hambatan yang ada. Pengadaan perangkat yang memadai, pelatihan bagi guru, serta peningkatan keterlibatan orang tua akan sangat mendukung keberhasilan transformasi pendidikan anak usia dini berbasis digital di Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Azri, Azri, and Qaulan Raniyah. 2024. "Peran Teknologi Dan Pelatihan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3(4):4859–84.
- Bintang, Dian Wahyu Putri, Adharina Dian Pertiwi, and Azainil Azainil. 2024. "Analisis Penggunaan Teknologi Pada Proses Pembelajaran Di PAUD." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7(3):873–84.
- Furmaisuri, Ria, Masnun Yulianda, Abdurrahmansyah Abdurrahmansyah, and Rahmad Khadavi Alzafani. 2025. "Evolusi Peran Guru Dari Era Konvensional Ke Era Teknologi Dalam Meningkatkan Kemajuan Proses Pembelajaran." *Berajah Journal* 4(11):1881–92.
- Lutfi, Lutfi. 2023. "Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Pendidikan Anak Usia

- Dini Di Ra Hasanussolihat Tangerang.” *Jurnal Tahsinia* 4(2):288–99.
- Mulyanti, Dety. 2025. “Strategi Manajemen Pendidikan Di Era Digital: Optimalisasi Infrastruktur, SDM, Dan Pembelajaran Berbasis Teknologi.” *Jurnal Pelita Nusantara* 2(4):376–83.
- Novalia, Ratih Juwita. 2024. “Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Peran Strategis Pelatihan Guru.” *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni* 3(1):13–24.
- Oktavianingsih, Eka, Siti Fadryana Fitroh, Muhlis Tahir, Masittha Izzati, and Fatmawati Fatmawati. 2025. *Pembelajaran Ramah Anak Berbantuan Game Edukasi Digital Di PAUD*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Prinanda, Diego. 2025. “Analisis Problematika Guru Dalam Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi.” *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)* 2(2):329–53.
- Sesmiarni, Zulfani. 2025. “Pemanfaatan Platform Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 8(1):393–405.
- Suteki, Mega, and Retno Wuri Sulistyowati. 2024. “Strategi Dan Tantangan Manajemen Teknomedia Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5(1):115–22.